
Kontribusi KH Ahmad Dahlan dalam Reformasi Pendidikan Islam dan Transformasi Sosial di Indonesia

Abdul Chadjib Halik¹, Susmihara², Hasaruddin³

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Hidayatullah Depok

^{2,3} Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: ajib@stiehidayatullah.ac.id¹, susmihara@uin-alauddin.ac.id²
hasaruddin@uin-alauddin.ac.id³

Article History:

Received: 27 Juli 2024

Revised: 16 Agustus 2024

Accepted: 18 Agustus 2024

Keywords: *Reformasi Pendidikan Islam, Transformasi Sosial, KH Ahmad Dahlan*

Abstract: *Penelitian ini mendalami kontribusi KH Ahmad Dahlan melalui Muhammadiyah dalam reformasi pendidikan Islam dan transformasi sosial di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menyelidiki berbagai program pendidikan yang didirikan oleh KH Ahmad Dahlan dan dampaknya terhadap masyarakat. Metode penelitian melibatkan wawancara mendalam dan observasi partisipatif untuk mengumpulkan data primer, serta analisis dokumen untuk mendukung data sekunder. Temuan utama menyoroti bahwa Muhammadiyah tidak hanya berperan sebagai penyampai pendidikan Islam yang inklusif dan modern, tetapi juga sebagai pendorong nilai-nilai sosial seperti keadilan dan kesetaraan di Indonesia. Implikasi temuan ini menyarankan pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih berbasis nilai-nilai Islam dan penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak secara lebih objektif. Penelitian ini memberikan pandangan yang mendalam tentang peran Muhammadiyah dalam membentuk masyarakat yang adil, berdaya saing, dan bermoral di era kontemporer Indonesia.*

PENDAHULUAN

Peran pendidikan dan transformasi sosial dalam memperkuat masyarakat merupakan salah satu fokus utama banyak reformis di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya meningkatkan literasi, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk berkontribusi lebih efektif dalam pembangunan sosial dan ekonomi (Sumardjo et al., 2023). Dalam konteks Islam, pendidikan memiliki peran yang krusial dalam mengembangkan individu yang tidak hanya berpengetahuan luas tetapi juga berakhlak mulia (Ilmi et al., 2023).

KH Ahmad Dahlan, sebagai pendiri Muhammadiyah, memainkan peran krusial dalam mereformasi pendidikan Islam dan memajukan transformasi sosial di Indonesia pada awal abad ke-20. Pemikiran dan langkah-langkah beliau telah memberikan dampak signifikan terhadap masyarakat Indonesia, terutama dalam hal literasi dan pemberdayaan sosial (Barakah et al., 2023). Sebelum adanya reformasi oleh KH Ahmad Dahlan, pendidikan Islam di Indonesia sering kali bersifat tradisional dan kurang mengakomodasi kebutuhan zaman modern. Pendidikan cenderung

berfokus pada pengajaran ilmu-ilmu agama secara klasik tanpa menyentuh aspek-aspek ilmiah yang dibutuhkan untuk bersaing dalam era modern (Harlinda et al., 2023). KH Ahmad Dahlan memperkenalkan pendekatan pendidikan yang integratif, menggabungkan ilmu agama dengan ilmu umum untuk menciptakan individu yang seimbang dalam hal spiritual dan intelektual (Husin, 2023).

Meskipun banyak penelitian telah membahas kontribusi KH Ahmad Dahlan, masih sedikit yang secara spesifik menyoroti reformasi pendidikan Islam dan dampak sosial yang ditimbulkan. Penelitian terdahulu cenderung membahas Muhammadiyah secara umum tanpa fokus mendalam pada aspek-aspek tertentu dari kontribusi KH Ahmad Dahlan (Azzahra & Bakar, 2023). Kurangnya fokus ini menyebabkan minimnya pemahaman yang mendalam tentang bagaimana perubahan yang diinisiasi oleh KH Ahmad Dahlan dalam bidang pendidikan dan sosial benar-benar mempengaruhi kehidupan masyarakat Indonesia.

Memahami secara lebih mendalam kontribusi KH Ahmad Dahlan dalam dua aspek ini penting untuk mengapresiasi dan menerapkan nilai-nilai reformasi beliau dalam konteks modern. Reformasi pendidikan yang beliau lakukan dapat memberikan panduan untuk pengembangan strategi pendidikan Islam yang lebih adaptif dan progresif (Abimubarak, 2022). Selain itu, analisis tentang transformasi sosial yang diinisiasi oleh KH Ahmad Dahlan melalui Muhammadiyah dapat memberikan wawasan berharga bagi pengembangan program-program sosial yang berkelanjutan dan berbasis komunitas.

Penelitian terdahulu cenderung bersifat umum dan tidak memberikan analisis mendalam tentang bagaimana reformasi pendidikan dan program sosial Muhammadiyah mempengaruhi masyarakat Indonesia secara spesifik. Penelitian yang ada sering kali hanya menggarisbawahi keberhasilan organisasi Muhammadiyah secara keseluruhan, tanpa memberikan perhatian yang cukup pada detail-detail spesifik dari kontribusi KH Ahmad Dahlan dalam reformasi pendidikan dan transformasi sosial.

Penelitian ini diperlukan untuk mengisi celah tersebut dengan fokus khusus pada kontribusi KH Ahmad Dahlan dalam reformasi pendidikan Islam dan transformasi sosial. Analisis yang lebih mendalam dapat membantu mengungkap dampak spesifik dari program-program Muhammadiyah di bawah kepemimpinan KH Ahmad Dahlan (Azzahra & Bakar, 2023). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana reformasi yang dilakukan oleh KH Ahmad Dahlan telah membentuk dan mengarahkan perkembangan pendidikan Islam dan transformasi sosial di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif kontribusi KH Ahmad Dahlan dalam reformasi pendidikan Islam dan transformasi sosial di Indonesia. Tujuan ini meliputi analisis terhadap langkah-langkah reformasi yang beliau terapkan dan dampaknya terhadap masyarakat (Syahputra, 2023). Dengan memahami langkah-langkah dan strategi yang diterapkan oleh KH Ahmad Dahlan, diharapkan dapat ditemukan pola-pola keberhasilan yang dapat diterapkan pada konteks kontemporer untuk menjawab tantangan zaman modern. Pertanyaan Penelitian/Hipotesis: [1] Bagaimana KH Ahmad Dahlan mereformasi pendidikan Islam di Indonesia ? [2] Apa dampak sosial dari program-program yang diinisiasi oleh Muhammadiyah di bawah kepemimpinan KH Ahmad Dahlan ?

Penelitian ini menawarkan pendekatan baru dengan fokus spesifik pada reformasi pendidikan dan transformasi sosial oleh KH Ahmad Dahlan, serta dampak jangka panjang dari program-program Muhammadiyah. Hal ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih umum dan tidak spesifik pada dua aspek utama ini (Azzahra & Bakar, 2023). Selain itu, penelitian ini akan menggunakan metode analisis yang lebih mendalam dan terstruktur untuk mengevaluasi

dampak dari reformasi yang dilakukan, memberikan kontribusi baru terhadap literatur yang ada.

Hasil penelitian diharapkan memberikan wawasan baru tentang bagaimana nilai-nilai reformasi KH Ahmad Dahlan dapat diterapkan dalam konteks pendidikan dan sosial kontemporer di Indonesia. Kontribusi ini diharapkan membantu pengembangan strategi pendidikan dan sosial yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman sekarang. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan penting bagi para pembuat kebijakan, pendidik, dan aktivis sosial dalam mengembangkan program-program yang berkelanjutan dan berbasis pada nilai-nilai inklusif dan progresif yang diajarkan oleh KH Ahmad Dahlan (Husin, 2023).

LANDASAN TEORI

Teori Transformasi Sosial

1. Definisi dan Konsep Transformasi Sosial

Transformasi sosial merujuk pada perubahan yang signifikan dalam struktur dan fungsi masyarakat yang terjadi melalui proses jangka panjang. Menurut (Rahman & Al-Azm, 2023), transformasi sosial mencakup perubahan dalam institusi sosial, pola interaksi, dan norma budaya. Perubahan ini sering kali didorong oleh faktor internal seperti inovasi teknologi dan faktor eksternal seperti globalisasi (Anista, 2023). Dalam konteks Islam, transformasi sosial dapat dipahami sebagai perubahan yang terjadi melalui penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial dan ekonomi, yang bertujuan untuk mencapai masyarakat yang adil dan sejahtera (Syakhrani, 2022).

2. Implementasi Teori dalam Konteks Reformasi Sosial yang Dilakukan oleh Tokoh Agama

Tokoh agama memiliki peran penting dalam proses transformasi sosial, terutama dalam masyarakat yang kuat dengan tradisi religiusnya. KH Ahmad Dahlan, melalui gerakan Muhammadiyah, memanfaatkan ajaran Islam sebagai basis untuk melakukan perubahan sosial. Pendekatan beliau mencakup penyediaan layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam. Menurut (Wasno & Yuliantri, 2023), transformasi sosial yang dilakukan oleh KH Ahmad Dahlan melalui Muhammadiyah tidak hanya mengubah struktur sosial tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan mengedepankan nilai-nilai keadilan, kesetaraan, dan kemanusiaan.

Teori Pendidikan Islam

1. Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan dalam Islam:

Pendidikan dalam Islam tidak hanya terbatas pada pengajaran ilmu pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan akhlak dan moral yang baik. (Mukhlas, 2023) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk menghasilkan individu yang tidak hanya berilmu tetapi juga beriman dan berakhlak mulia. Prinsip-prinsip dasar pendidikan Islam meliputi tawhid (keesaan Tuhan), 'ilm (pengetahuan), adab (etika), dan amal (perbuatan). Pendidikan Islam berupaya untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan dalam setiap aspek kehidupan individu (Bulqist Rahman et al., 2023).

2. Peran Pendidikan dalam Pembentukan Masyarakat Muslim yang Progresif dan Inklusif:

Pendidikan berperan sebagai alat utama untuk membentuk masyarakat yang progresif dan inklusif. KH Ahmad Dahlan melihat pentingnya pendidikan sebagai sarana

untuk memberdayakan umat Islam dan menjawab tantangan zaman modern. Beliau mengembangkan kurikulum yang menggabungkan ilmu agama dan ilmu umum, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pendidikan (Husin, 2023). Pendidikan yang beliau rancang bertujuan untuk menciptakan generasi yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan memiliki semangat untuk berkontribusi dalam pembangunan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera (Abimubarok, 2022).

Kerangka Pemikiran KH Ahmad Dahlan

1. Analisis Pemikiran KH Ahmad Dahlan tentang Pendidikan dan Sosial

KH Ahmad Dahlan memiliki visi yang jelas tentang pentingnya pendidikan dan transformasi sosial dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Menurut beliau, pendidikan harus bersifat inklusif dan holistik, mencakup aspek-aspek spiritual, intelektual, dan praktikal (Husin, 2023). Beliau menekankan pentingnya mempelajari ilmu pengetahuan modern tanpa meninggalkan ajaran agama. Pemikiran beliau juga mencakup upaya untuk menghapuskan praktik-praktik sosial yang tidak adil dan diskriminatif, serta mendorong kesetaraan dan kesejahteraan bagi semua lapisan masyarakat (Husin, 2023).

2. Perbandingan dengan Tokoh-Tokoh Reformis Islam Lainnya

KH Ahmad Dahlan dapat dibandingkan dengan tokoh-tokoh reformis Islam lainnya seperti Muhammad Abduh dan Rashid Rida, yang juga mendorong pembaruan dalam pendidikan dan sosial. Seperti Abduh, KH Ahmad Dahlan percaya bahwa Islam adalah agama yang dinamis dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman (Husin, 2023). Namun, pendekatan KH Ahmad Dahlan lebih pragmatis dan berfokus pada implementasi praktis melalui gerakan Muhammadiyah, yang menekankan pendidikan dan layanan sosial sebagai alat utama untuk reformasi (Azzahra & Bakar, 2023). Perbandingan ini menunjukkan bahwa meskipun ada kesamaan dalam visi dan tujuan, metode dan pendekatan yang digunakan oleh KH Ahmad Dahlan memiliki karakteristik unik yang disesuaikan dengan konteks sosial dan budaya Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menginvestigasi kontribusi KH Ahmad Dahlan melalui Muhammadiyah dalam reformasi pendidikan Islam dan transformasi sosial di Indonesia. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan makna yang diberikan oleh individu terkait fenomena yang diteliti (Lahiri, 2023).

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena dalam konteks kehidupan nyata, khususnya terkait dengan inisiatif dan program yang dijalankan oleh Muhammadiyah serta dampaknya terhadap masyarakat (Mabasa & Themane, 2021).

Penelitian ini dilakukan di beberapa lokasi strategis yang menjadi basis kegiatan Muhammadiyah, termasuk sekolah-sekolah, universitas, dan pusat-pusat kegiatan sosial yang didirikan oleh organisasi ini. Subjek penelitian meliputi para pengurus Muhammadiyah, guru, siswa, alumni, dan masyarakat yang terlibat dalam atau merasakan dampak program-program Muhammadiyah.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik sebagai berikut: [1] Wawancara Mendalam: Dilakukan dengan para pengurus Muhammadiyah, guru, siswa, alumni, dan masyarakat. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pengalaman dan pandangan mereka terkait kontribusi KH Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah. [2] Observasi Partisipatif: Peneliti

terlibat langsung dalam beberapa kegiatan yang diselenggarakan oleh Muhammadiyah untuk memahami dinamika dan interaksi yang terjadi di lapangan. [3] Analisis Dokumen: Melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen-dokumen resmi Muhammadiyah, termasuk laporan tahunan, publikasi, dan arsip sejarah yang relevan (Edi Hasymi & Afriyeni, 2023).

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Langkah-langkah dalam analisis ini meliputi:

1. Pengkodean Awal: Data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumen diorganisir dan diberikan kode untuk mengidentifikasi tema-tema utama.
2. Identifikasi Tema: Tema-tema yang muncul dari pengkodean awal diidentifikasi dan dikelompokkan berdasarkan kesamaan dan relevansi dengan penelitian.
3. Pengecekan Keabsahan: Temuan awal diverifikasi dengan triangulasi data, yaitu membandingkan hasil dari berbagai teknik pengumpulan data untuk memastikan konsistensi dan keandalan.
4. Penyajian Data: Temuan akhir disajikan dalam bentuk naratif yang didukung oleh kutipan langsung dari subjek penelitian dan data dokumen (Elliott et al., 2023).

Untuk memastikan keabsahan dan reliabilitas penelitian, dilakukan triangulasi data, member-checking, dan peer debriefing. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Member-checking dilakukan dengan meminta umpan balik dari subjek penelitian terhadap temuan awal. Peer debriefing melibatkan diskusi dengan rekan sejawat untuk memperoleh perspektif kritis terhadap analisis data (Al-farisi & Ashshiddiqi, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kontribusi KH Ahmad Dahlan dalam Pendidikan Islam

Penelitian ini mengungkapkan bahwa KH Ahmad Dahlan melalui gerakan Muhammadiyah memberikan kontribusi yang monumental dalam bidang pendidikan Islam di Indonesia. Berbagai program pendidikan yang didirikan oleh beliau tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan akses terhadap pendidikan agama, tetapi juga untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum yang relevan dalam konteks Islam. Analisis mendalam terhadap program-program ini menunjukkan bahwa pendirian madrasah dan sekolah modern oleh Muhammadiyah telah memberikan sarana pendidikan yang terstruktur dan terakreditasi bagi generasi muda Muslim (Azzahra & Bakar, 2023).

Tabel 1. Data Hasil Wawancara dengan Responden tentang Program Pendidikan Islam

No.	Responden	Posisi	Tanggapan	Nilai-Nilai
1	Siswa Madrasah Aliyah	Kelas 10	"Kami diajarkan untuk tidak hanya belajar agama tapi juga ilmu pengetahuan umum seperti matematika dan bahasa Indonesia."	Integrasi ilmu agama dan umum
2	Orang Tua Siswa	-	"Saya senang dengan pendidikan di sekolah Muhammadiyah karena mereka memberikan nilai-nilai moral yang kuat kepada anak-anak kami."	Nilai moral dan etika
3	Guru Madrasah	Mata Pelajaran IPA	"Kurikulum kami dirancang untuk menciptakan siswa yang berintegritas tinggi dan berkontribusi positif bagi masyarakat."	Integritas dan tanggung jawab sosial
4	Alumni	Sarjana	"Pendidikan yang saya terima di Muhammadiyah sangat membantu dalam	Pengembangan karir dan nilai keagamaan

			pengembangan karir saya, baik dalam aspek keilmuan maupun nilai-nilai keagamaan."	
5	Kepala Sekolah	-	"Kami selalu berusaha untuk memperbarui kurikulum agar tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa mengesampingkan nilai-nilai Islam."	Relevansi pendidikan dan nilai Islam
6	Pengurus Muhammadiyah	-	"Tujuan utama kami adalah menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan tanggung jawab sosial yang tinggi."	Kecerdasan akademik dan akhlak mulia
7	Mahasiswa Perguruan Tinggi	Semester 4	"Pendidikan di Muhammadiyah membuat saya lebih memahami pentingnya ilmu pengetahuan dan moralitas dalam kehidupan sehari-hari."	Pengintegrasian ilmu pengetahuan dan moralitas
8	Orang Tua Alumni	-	"Anak saya menjadi lebih bertanggung jawab dan beretika setelah belajar di Muhammadiyah."	Tanggung jawab dan etika
9	Guru Pendidikan Agama	Mata Pelajaran Agama	"Pembelajaran di sini sangat menekankan pada pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari."	Pengamalan nilai-nilai Islam
10	Staf Administrasi	-	"Pendidikan di Muhammadiyah tidak hanya fokus pada akademik tetapi juga pembentukan karakter yang baik."	Pembentukan karakter yang baik

Hasil dari wawancara ini menunjukkan bahwa pendidikan yang diberikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga moral dan etika yang kuat. Kurikulum yang diterapkan tidak hanya mengajarkan tentang pengetahuan agama, tetapi juga nilai-nilai kehidupan sehari-hari yang didasarkan pada prinsip Islam seperti keteladanan, kejujuran, dan rasa tanggung jawab sosial (Ismail et al., 2023).

Temuan ini mendukung hipotesis bahwa pendidikan Islam yang diberikan oleh Muhammadiyah di bawah pimpinan KH Ahmad Dahlan tidak hanya berperan dalam membangun intelektualitas umat Muslim, tetapi juga dalam membentuk karakter yang kuat dan berintegritas di tengah-tengah tantangan zaman modern. Dengan mengintegrasikan pendidikan Islam dan ilmu pengetahuan umum, Muhammadiyah mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong inovasi dan pemikiran kritis sekaligus memperkuat nilai-nilai spiritual dan moral dalam pendidikan (Badriah et al., 2023).

Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Transformasi Sosial

Gerakan Muhammadiyah di bawah kepemimpinan KH Ahmad Dahlan tidak hanya berhasil meningkatkan kesadaran dan praktik keagamaan di masyarakat, tetapi juga berperan penting dalam mempromosikan transformasi sosial yang inklusif dan berkeadilan. Pengaruh Muhammadiyah terlihat dalam berbagai program dakwah dan pengembangan masyarakat yang secara aktif mendorong perubahan positif di tingkat lokal dan nasional (Samsudin & Prabowo, 2022).

Tabel 2. Data Hasil Observasi Partisipatif tentang Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Transformasi Sosial

No.	Kegiatan	Deskripsi	Tema Nilai-Nilai Islam
1	Ceramah Agama	"Ceramah agama di masjid setempat mengajarkan nilai-nilai seperti toleransi dan keadilan sosial."	Nilai Akhlak dan Toleransi
2	Pelatihan Ekonomi	"Program pelatihan usaha kecil-kecilan membantu masyarakat lokal meningkatkan taraf hidup mereka."	Nilai Akhlak dan Manajemen Profesional

3	Advokasi Keadilan	"Muhammadiyah aktif dalam mendukung perubahan kebijakan yang mempromosikan kesetaraan gender."	Nilai Akhlak dan Keadilan Sosial
4	Program Kesehatan	"Pelayanan kesehatan gratis di daerah terpencil meningkatkan kualitas hidup masyarakat kurang mampu."	Nilai Akhlak dan Pelayanan Kesehatan
5	Pendidikan Non-formal	"Program literasi untuk orang dewasa membantu meningkatkan tingkat melek huruf di komunitas yang kurang terlayani."	Nilai Akhlak dan Pemberdayaan Pendidikan
6	Bantuan Sosial	"Distribusi bantuan makanan dan kebutuhan pokok selama bencana alam menunjukkan kepedulian Muhammadiyah terhadap masyarakat yang membutuhkan."	Nilai Akhlak dan Solidaritas Sosial
7	Program Lingkungan	"Program penghijauan dan kebersihan lingkungan memberikan kontribusi besar terhadap pelestarian alam di wilayah kami."	Nilai Akhlak dan Kepedulian Lingkungan
8	Pemberdayaan Wanita	"Pelatihan keterampilan dan wirausaha bagi wanita membantu mereka lebih mandiri dan berdaya."	Nilai Akhlak dan Kemandirian Wanita
9	Pendidikan Anak Usia Dini	"Program PAUD di Muhammadiyah memberikan dasar yang kuat dalam pendidikan moral dan agama bagi anak-anak."	Nilai Akhlak dan Pendidikan Usia Dini
10	Kegiatan Pemuda	"Kegiatan kepemudaan seperti olahraga dan seni budaya membangun karakter dan kepribadian positif di kalangan remaja."	Nilai Akhlak dan Pembentukan Karakter Pemuda

Observasi partisipatif yang dilakukan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa Muhammadiyah tidak hanya berfokus pada penyebaran nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga dalam advokasi untuk keadilan sosial dan kesetaraan. Program-program yang dicanangkan oleh Muhammadiyah tidak hanya mengajarkan prinsip-prinsip moral, tetapi juga bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui pemberian keterampilan, pendidikan kesehatan, dan pengembangan ekonomi yang berkelanjutan (Ismail et al., 2023).

Dengan demikian, temuan ini menegaskan bahwa Muhammadiyah di bawah KH Ahmad Dahlan tidak hanya menjadi agen perubahan dalam membangun kehidupan keagamaan yang lebih kuat, tetapi juga dalam memperjuangkan keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat luas. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam bukan hanya menjadi landasan moral, tetapi juga menjadi instrumen untuk membangun masyarakat yang adil dan sejahtera di Indonesia.

Signifikansi Kontribusi KH Ahmad Dahlan Perbandingan dengan Tokoh Reformis Islam Lainnya

KH Ahmad Dahlan, seorang ulama visioner dan pendiri Muhammadiyah, telah memberikan kontribusi signifikan dalam bidang pendidikan Islam dan transformasi sosial di Indonesia. Untuk memahami sepenuhnya signifikansi kontribusi KH Ahmad Dahlan, penting untuk membandingkannya dengan tokoh reformis Islam lainnya seperti Jamaluddin Al-Afghani dan Muhammad Abduh.

Jamaluddin Al-Afghani (1838-1897) adalah seorang pemikir dan aktivis politik yang lahir di Asadabad, Afghanistan. Al-Afghani dikenal sebagai salah satu pelopor gerakan Pan-Islamisme yang mendorong umat Islam untuk bersatu melawan kolonialisme Barat dan menekankan pentingnya pendidikan dan pembaruan agama sebagai sarana untuk mencapai kemajuan dan kemandirian. Al-Afghani mengajak umat Islam untuk kembali kepada ajaran Islam yang murni, sambil memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi modern untuk memperkuat posisi mereka di dunia (Azlan, 2022).

Muhammad Abduh (1849-1905), seorang murid dan kolaborator Al-Afghani, lahir di Delta Nil, Mesir. Abduh adalah seorang reformis terkemuka yang berperan besar dalam gerakan

modernisasi Islam. Dia berfokus pada reformasi pendidikan dan hukum Islam dengan mengintegrasikan ilmu pengetahuan modern dan menginterpretasikan kembali ajaran Islam agar relevan dengan tantangan zaman modern. Abduh juga menekankan pentingnya ijtihad, yaitu penafsiran independen terhadap sumber-sumber hukum Islam, sebagai cara untuk memodernisasi pemikiran Islam (SUTRISNO, 2023).

Seperti Al-Afghani dan Abduh, KH Ahmad Dahlan, yang lahir di Yogyakarta, Indonesia, pada tahun 1868, berusaha memadukan ajaran Islam dengan ilmu pengetahuan modern. Namun, pendekatan KH Ahmad Dahlan lebih berfokus pada pendidikan praktis dan langsung di tingkat komunitas. Dengan mendirikan sekolah-sekolah yang mengajarkan ilmu pengetahuan umum bersama dengan pendidikan agama, KH Ahmad Dahlan berusaha menciptakan generasi Muslim yang tidak hanya religius tetapi juga terampil dan berpengetahuan luas, siap menghadapi tantangan zaman modern. Pendekatan ini mencerminkan keyakinannya bahwa umat Islam harus memiliki pendidikan yang komprehensif untuk dapat bersaing dan berkontribusi dalam masyarakat modern (Husin, 2023).

Tabel 3. Perbandingan Tokoh Reformis Islam

No	Tokoh	Asal Daerah	Periode Kehidupan	Kontribusi Utama	Pendekatan Reformatif
1	Jamaluddin Al-Afghani	Asadabad, Afghanistan	1838-1897	Pelopor Pan-Islamisme, mendorong persatuan umat Islam melawan kolonialisme Barat	Mengajak umat Islam untuk kembali kepada ajaran Islam yang murni sambil memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi modern (Azlan, 2022).
2	Muhammad Abduh	Delta Nil, Mesir	1849-1905	Reformasi pendidikan dan hukum Islam, menekankan ijtihad	Integrasi ilmu pengetahuan modern dalam pendidikan dan reinterpretasi ajaran Islam agar relevan dengan tantangan zaman modern (SUTRISNO, 2023).
3	KH Ahmad Dahlan	Yogyakarta, Indonesia	1868-1923	Pendiri Muhammadiyah, reformasi pendidikan Islam, dan transformasi sosial di Indonesia	Mendirikan sekolah-sekolah yang menggabungkan ilmu pengetahuan umum dengan pendidikan agama, menciptakan generasi Muslim yang terampil dan berpengetahuan luas (Husin, 2023).

Relevansi Nilai-Nilai yang Diajarkan oleh KH Ahmad Dahlan dalam Konteks Masyarakat Modern

Nilai-nilai yang diajarkan oleh KH Ahmad Dahlan, seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan integritas, tetap sangat relevan dalam konteks masyarakat modern. Dalam era globalisasi dan digitalisasi, di mana informasi dan teknologi berkembang pesat, tantangan baru muncul dalam bentuk kemerosotan moral dan etika, serta meningkatnya individualisme. Pendekatan pendidikan yang diterapkan oleh KH Ahmad Dahlan, yang menekankan pada integrasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama, dapat menjadi solusi untuk menghadapi tantangan ini.

Sebagai contoh, pendidikan karakter yang diintegrasikan dengan ilmu pengetahuan dapat membantu siswa tidak hanya menjadi cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak yang mulia. Dalam konteks global saat ini, nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, dan tanggung jawab sosial sangat diperlukan untuk membangun masyarakat yang damai dan harmonis. Pendekatan moderat dan inklusif Muhammadiyah dalam mempromosikan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil

‘alamin (Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam) dapat menjadi model bagi organisasi keagamaan lainnya dalam mempromosikan perdamaian dan toleransi (Adi Nugroho, 2023).

Tabel 4. Relevansi Nilai-Nilai yang Diajarkan oleh KH Ahmad Dahlan dalam Masyarakat Modern

No	Nilai Inti	Deskripsi	Dampak dalam Masyarakat Modern
1	Kejujuran	Mengajarkan pentingnya integritas dan kejujuran dalam semua aspek kehidupan	Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam berbagai sektor, termasuk pemerintahan dan bisnis
2	Tanggung Jawab	Menekankan pentingnya tanggung jawab individu terhadap diri sendiri, keluarga, dan masyarakat	Mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan komunitas, meningkatkan kesadaran lingkungan
3	Kepedulian Sosial	Menganjurkan kepedulian terhadap sesama dan keterlibatan dalam kegiatan amal dan sosial	Mengurangi ketimpangan sosial dan ekonomi, meningkatkan solidaritas sosial
4	Integritas	Menekankan pentingnya keselarasan antara perkataan dan perbuatan	Membantu membangun kepercayaan publik terhadap lembaga-lembaga sosial dan pemerintah
5	Toleransi	Mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan dan hidup berdampingan secara damai dengan orang-orang yang berbeda	Mendorong harmoni antar agama dan budaya, mengurangi konflik dan kekerasan berbasis perbedaan
6	Keadilan Sosial	Menekankan pentingnya memperjuangkan keadilan bagi semua orang tanpa memandang latar belakang	Memperkuat gerakan hak asasi manusia dan keadilan sosial, mendorong kebijakan yang lebih inklusif dan adil
7	Kepemimpinan yang Beretika	Menekankan pentingnya kepemimpinan yang berdasarkan nilai-nilai moral dan etika	Meningkatkan kualitas kepemimpinan di berbagai sektor, mendorong pemimpin untuk berperilaku adil dan bertanggung jawab

Rekomendasi untuk Pengembangan Kebijakan Pendidikan yang Berbasis Nilai-Nilai Islam

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat diberikan untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam. **Pertama**, penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika ke dalam kurikulum pendidikan formal. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadopsi pendekatan yang digunakan oleh Muhammadiyah, yang menggabungkan pendidikan agama dengan ilmu pengetahuan umum.

Kedua, pelatihan guru harus mencakup pengajaran tentang bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses belajar mengajar. Guru harus menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari. Pelatihan ini dapat mencakup modul tentang pendidikan karakter, metodologi pengajaran yang inklusif, serta pengembangan kurikulum yang relevan dengan tantangan zaman modern (Knoblauch, 2023).

Ketiga, kebijakan pendidikan harus mendukung program-program ekstrakurikuler yang mempromosikan pengembangan karakter dan kepemimpinan siswa. Program-program ini harus dirancang untuk memperkuat nilai-nilai seperti kerjasama, toleransi, dan tanggung jawab sosial (Firdaus et al., 2023). Selain itu, penting untuk mendukung penelitian dan inovasi dalam pendidikan Islam untuk memastikan bahwa pendekatan pendidikan tetap relevan dan efektif dalam menghadapi tantangan zaman (Qatawneh & Al-Naimat, 2022).

Tabel 5. Rekomendasi untuk Pengembangan Kebijakan Pendidikan

No	Rekomendasi	Deskripsi
1	Integrasi Nilai Moral dalam Kurikulum	Mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika ke dalam kurikulum pendidikan formal, mengadopsi pendekatan yang digunakan oleh Muhammadiyah
2	Pelatihan Guru	Pelatihan guru tentang bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses belajar mengajar
3	Program Ekstrakurikuler	Mendukung program-program ekstrakurikuler yang mempromosikan pengembangan karakter dan kepemimpinan siswa
4	Penelitian dan Inovasi	Mendukung penelitian dan inovasi dalam pendidikan Islam untuk memastikan relevansi dan efektivitas dalam menghadapi tantangan zaman

Potensi Muhammadiyah sebagai Model untuk Organisasi Keagamaan Lainnya

Muhammadiyah, dengan program-program dan inisiatifnya yang luas, dapat menjadi model bagi organisasi keagamaan lainnya dalam mempromosikan perdamaian dan toleransi. Program-program yang dikelola oleh Muhammadiyah mencakup berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan, bantuan bencana, dan kegiatan sosial.

Dalam bidang pendidikan, Muhammadiyah telah berhasil mendirikan sekolah-sekolah yang menggabungkan pendidikan agama dan ilmu pengetahuan umum. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan generasi yang religius dan terampil tetapi juga mempersiapkan mereka untuk berkontribusi dalam masyarakat modern. Di bidang kesehatan, Muhammadiyah mengelola rumah sakit dan klinik yang memberikan layanan kesehatan berkualitas tinggi, meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan bagi masyarakat.

Selain itu, Muhammadiyah aktif dalam memberikan bantuan bencana, menyediakan bantuan cepat dan efektif dalam situasi bencana. Kegiatan sosial dan amal yang diorganisir oleh Muhammadiyah juga berperan penting dalam mengurangi ketimpangan sosial dan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Yang tidak kalah penting, Muhammadiyah terus mempromosikan nilai-nilai toleransi melalui berbagai seminar, lokakarya, dan kampanye. Ini membantu meningkatkan harmoni sosial dan mengurangi konflik berbasis perbedaan agama dan budaya (Jufri & Ode Ismail Ahmad, 2023)

Tabel 6. Program dan Inisiatif Muhammadiyah

No	Program/Inisiatif	Deskripsi	Dampak
1	Pendidikan	Mendirikan sekolah-sekolah yang menggabungkan pendidikan agama dan ilmu pengetahuan umum	Menciptakan generasi yang religius, terampil, dan berpengetahuan luas
2	Kesehatan	Mengelola rumah sakit dan klinik yang memberikan layanan kesehatan berkualitas tinggi	Meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan bagi masyarakat
3	Bantuan Bencana	Menyediakan bantuan cepat dan efektif dalam situasi bencana	Mengurangi dampak bencana dan membantu pemulihan cepat bagi masyarakat yang terdampak
4	Kegiatan Sosial dan Amal	Mengorganisir berbagai kegiatan sosial dan amal, termasuk program pemberdayaan ekonomi dan bantuan sosial	Mengurangi ketimpangan sosial dan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat
5	Promosi Nilai-Nilai Toleransi	Mengadakan seminar, lokakarya, dan kampanye yang mempromosikan toleransi antar agama dan budaya	Meningkatkan harmoni sosial dan mengurangi konflik berbasis perbedaan agama dan budaya

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan kontribusi monumental KH Ahmad Dahlan melalui Muhammadiyah dalam membentuk pendidikan Islam yang integratif dan transformasi sosial yang

signifikan di Indonesia. Melalui pendirian institusi pendidikan dan penerapan nilai-nilai Islam dalam konteks modern, Muhammadiyah tidak hanya mencetak generasi yang religius tetapi juga berdaya saing tinggi. Program-program sosialnya, seperti di bidang kesehatan dan pendidikan, telah memberikan dampak positif yang luas bagi masyarakat, mengukuhkan posisi Muhammadiyah sebagai pilar kebaikan dan kemajuan di Indonesia. Temuan ini memiliki implikasi mendalam dalam tiga dimensi kritis, yaitu dimensi praktis rekomendasi untuk kebijakan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam dapat menjadi landasan untuk reformasi pendidikan yang lebih inklusif dan moral di Indonesia. Dimensi Teoretis Penguatan teori tentang peran organisasi keagamaan dalam mempromosikan nilai-nilai sosial, seperti toleransi dan keadilan, dalam konteks globalisasi dan modernisasi. Dimensi Kebijakan Muhammadiyah sebagai contoh sukses bagi organisasi keagamaan lainnya dalam menerjemahkan ajaran agama menjadi solusi konkret bagi tantangan sosial.

DAFTAR REFERENSI

- Abimubarak, A. (2022). Gagasan K.H. Ahmad Dahlan Tentang Pendidikan Islam Yang Ideal Dan Relevansinya Dengan Kebijakan Merdeka Belajar. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 18(2), 14–24. <https://doi.org/10.31000/rf.v18i2.6815>
- Adi Nugroho, D. (2023). Upaya Internasionalisasi Muhammadiyah Melalui Sektor Pendidikan. *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6(1), 85–98. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v6i1.2020>
- Al-farisi, H., & Ashshiddiqi, A. M. (2024). Relationship Between Effectiveness of Teleworking and Job Performance on Online Shop Employees. *Psikologia : Jurnal Psikologi*, 9(1), 13–31. <https://doi.org/10.21070/psikologia.v11i1.1812>
- Anista, R. (2023). Transformasi Kebudayaan: Dampak Perkembangan Teknologi dan Media Sosial. *JUPSI: Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, 1(1), 33–40. <https://doi.org/10.62238/jupsijurnalpendidikansosialindonesia.v1i1.6>
- Azlan, A. A. (2022). Islam and Nationalism in the Thought of Jamal Al-Din Al-Afghani. *Journal of Islamic Thought and Civilization*, 12(2), 212–224. <https://doi.org/10.32350/jitc.122.15>
- Azzahra, R. T., & Bakar, M. Y. A. (2023). Pemikiran dan Implikasi Pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan Terhadap Pendidikan Islam Kontemporer. *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 10(1), 72–92. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v10i1.979>
- Badriah, S., Handayani, D., Mahyani, A., & Arifin, B. S. (2023). Learning Islamic Religious Education with Muhammadiyah Nuances in Universities. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(2), 255–273. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i2.401>
- Barakah, F., Bukhari, B., & Sa'i, S. (2023). Nasionalisme Muhammadiyah: Konsep dan Tantangan. *SINTHOP: Media Kajian Pendidikan, Agama, Sosial Dan Budaya*, 2(1), 11–21. <https://doi.org/10.22373/sinthop.v2i1.2746>
- Bulqist Rahman, N. A., Khoitotun Nisa, A., & Santosa, S. (2023). Analisis Pembelajaran Saintifik Dalam Pendidikan Islam. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 1664–1672. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.889>
- Edi Hasymi, & Afriyeni. (2023). Policy analysis of equivalent administrative positions into functional positions, mental readiness and career development of regional secretariat employees, Padang city. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 18(3), 1123–1130. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2023.18.3.1138>
- Elliott, R., White, E., & Nathan, R. (2023). Thematic Analysis of Inquiries Into Concerns About Institutional Health Care. *BJPsych Open*, 9(S1), S48–S48.

- <https://doi.org/10.1192/bjo.2023.185>
- Firdaus, Taufiq, M., M Subagus, & M A Jati Purnomo. (2023). Impact of Providing Islamic Spiritual Extracurriculars on Student Character Development. *International Journal of Education and Teaching Zone*, 2(2), 321–331. <https://doi.org/10.57092/ijetz.v2i2.112>
- Harlinda, Bahaking Rama, & Muhammad Yahdi. (2023). Pendidikan Islam Pada Masa Awal di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 2(2), 152–160. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v2i2.352>
- Husin, H. (2023). Pemikiran Pembaharuan Pendidikan Islam Kh. Ahmad Dahlan Perspektif Intelektual Muslim Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(2), 662–684. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i2.784>
- Ilmi, I., Wanayati, S., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2023). Islamic Educational Values as the Core of Character Education. *EDUTECH : Journal of Education And Technology*, 7(2), 406–471. <https://doi.org/10.29062/edu.v7i2.633>
- Ismail, I., Ispriyadi, H., Simanullang, S., & Rukmana Satria, H. (2023). E C H N I U. *Technium Social Sciences Journal*, 47, 379–397.
- Jufri, M., & Ode Ismail Ahmad, L. (2023). International Journal of Cultural and Religious Studies Towards a Culture of Tolerance: The Hadith Approach to Cultural Preaching. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 24–30. <https://doi.org/10.32996/ijcrs>
- Knoblauch, C. (2023). Cultural and Religious Diversity in Early Childhood Education Implications of Socialization and Education for the Geographies of Childhood. *Religions*, 14(4). <https://doi.org/10.3390/rel14040555>
- Lahiri, S. (2023). A Qualitative Research Approach Is an Inevitable Part of Research Methodology : An Overview. *International Journal for Multidisciplinary Research*, 5(3), 1–13.
- Mabasa, L. T., & Themane, M. J. (2021). Experiences of Educational Researchers in the Use of the Case Study Design During the Covid-19 Pandemic: Lessons From a South African Rural Setting. *International Journal of Qualitative Methods*, 20, 1–8. <https://doi.org/10.1177/16094069211022567>
- Mukhlas. (2023). Islamic Education in Forming and Developing Muslim Personalities (Study of the Qur'an and Hadith). *Journal of Educational Analytics*, 2(2), 333–342. <https://doi.org/10.55927/jeda.v2i2.4664>
- Qatawneh, M. A. S., & Al-Naimat, A. A. (2022). Islamic Sustainable Development Theories and Their Intellectual Role in Developing Education During Pandemics. *Afkar*, 2022, 221–244. <https://doi.org/10.22452/afkar.sp2022no1.7>
- Rahman, M. M., & Al-Azm, A. (2023). Social Change and Transformation in the Gulf Region. In *Gulf Studies* (Vol. 8). Springer Nature Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-19-7796-1_1
- Samsudin, A., & Prabowo, H. (2022). Community-based health coverage at the crossroad: The Muhammadiyah health fund in Indonesia. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 12(1), 111–138. <https://doi.org/10.18326/ijims.v12i1.111-138>
- Sumardjo, S., Firmansyah, A., & Dharmawan, L. (2023). Social Transformation in Peri-Urban Communities toward Food Sustainability and Achievement of SDGs in the Era of Disruption. *Sustainability (Switzerland)*, 15(13). <https://doi.org/10.3390/su151310678>
- SUTRISNO, A. (2023). Re-Orientasi Pendidikan Islam Perspektif Muhammad Abduh Dan Relevansinya Di Lembaga Pendidikan Islam Madura. *Jurnal Perspektif*, 15(2), 131–143. <https://doi.org/10.53746/perspektif.v15i2.84>

- Syahputra, A. (2023). Relevansi Era Revolusi Industri 4.0 Dan Era Masyarakat 5.0 Dengan Tiga Pilar Pendidikan Islam Di Indonesia. *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 49–62. <https://doi.org/10.47498/tadib.v15i1.1780>
- Syakhrani, A. W. (2022). Religious Traditions in Social Change (A Study on The Transformation of Islamic Education Values Among Urang Nagara in South Hulu Sungai Regency). *Al-Banjari : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(1), 86–97. <https://doi.org/10.18592/al-banjari.v21i1.6991>
- Wasno, W., & Yuliantri, R. D. A. (2023). K. H. Ahmad Dahlan: Konsep dan Implementasi “Kemanusiaan” (1912-1936). *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, 7(2), 99–107. <https://doi.org/10.14710/jscl.v7i2.47896>